

**ANALISIS PEMERINGKATAN BADAN USAHA MILIK KAMPUNG DENGAN
METODE TOPSIS DI KECAMATAN ANAK RATU AJI KABUPATEN LAMPUNG
TENGAH**

**RANKING ANALYSIS OF VILLAGE OWNED BUSINESS AGENCIES WITH
TOPSIS METHOD IN KECAMATAN ANAK RATU AJI, LAMPUNG TENGAH
DISTRICT**

Merina Apriolensi¹

¹Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Badan Usaha Milik Kampung mana yang mendapat peringkat tertinggi di Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah dan Faktor manakah yang dominan berpengaruh terhadap peringkat Badan Usaha Milik Kampung di Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah.. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan metode Techique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS). Hasil penelitian menunjukkan BUMK yang memiliki nilai preferensi tertinggi dan mendapatkan peringkat terbaik di Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah yakni BUMK Kampung Bandar Putih Tua yakni "Maju Jaya" dengan unit usaha BRI-Link dan Persewaan Tarub.Faktor-faktor yang dominan berpengaruh terhadap peringkat BUMK di Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah yakni aspek manajemen, aspek manfaat untuk masyarakat, kontribusi terhadap PADes, ketahanan usaha jangka panjang, dan aspek laba. Apabila kelima aspek tersebut dapat dicapai dengan baik, maka akan menjadikan BUMK terbaik yang bermanfaat bagi masyarakat dan kampung.Bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait Studi Kelayakan Usaha BUMK yang ada di Kecamatan Anak Ratu Aji sehingga akan dapat diketahui apakah usaha tersebut masih layak untuk dijalankan atau berganti dengan usaha lain dan juga dapat mengetahui kendala-kendala apa saja yang ada pada BUMK tersebut.

Kata Kunci :Pemeringkatan, BUMK, TOPSIS.

Abstract

This study aims to determine which village-owned enterprises have the highest rank in Anak Ratu Aji Subdistrict, Central Lampung Regency and which factors are dominant influencing the rank of Village-Owned Enterprises in Anak Ratu Aji District, Central Lampung Regency. The method used is quantitative, data collection using interviews, documentation and questionnaires. The data analysis technique used the Techique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS) method. The results showed that BUMK has the highest preference value and gets the best rank in Anak Ratu Aji Subdistrict, Central Lampung Regency, namely BUMK Kampung Bandar Putih Tua, namely "Maju Jaya" with BRI-Link and Tarub Rentals business units. The dominant factors affecting the rank of BUMK in Anak Ratu Aji Subdistrict, Central Lampung Regency are management aspects, aspects of benefits to society, contribution to PADes, long-term business resilience, and aspects of profit. If these five aspects can be achieved properly, it will make BUMK the best that is beneficial for the community and village. For further research, research can be carried out related to the BUMK Business Feasibility Study in Anak Ratu Aji District so that it will be known whether the business is still feasible to run or change to other businesses and can also find out what obstacles exist in the BUMK.

Keywords: Ranking, BUMK, TOPSIS.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam program ketiga dari Nawa Cita yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo disebutkan bahwa membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan (Syamsi, 2018). “Secara historis desa merupakan cikal bakal masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia jauh sebelum negara-bangsa ini terbentuk” (Abrianto, 2011). Pemerintah telah mengesahkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dengan salah satu tujuannya yakni untuk memajukan perekonomian masyarakat desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional.

Untuk mewujudkan hal tersebut yakni memajukan perekonomian masyarakat desa, pemerintah melalui Menteri menerbitkan Peraturan Menteri Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa yang menyebutkan bahwa pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). “BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan

kebutuhan dan potensi desa” (Maryunani, 2008). “Melalui BUMDes diharapkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat desa dapat ditingkatkan” (Jaryono dan Thohir, 2019).

“Tujuan BUMDes yaitu mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa yang ada, memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sifat usaha BUMDes adalah berorientasi pada keuntungan, pengelolaan usahanya adalah keterbukaan, kejujuran, partisipasif dan berkeadilan” (Dewi, 2014). “Pengembangan potensi ekonomi desa melalui BUMDes diharapkan mengurangi ketergantungan bantuan pemerintah dan dapat mewujudkan desa yang mandiri” (Syarifudin dan Astuti, 2020), sebagai lembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Desa (Dewi, 2014), dan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan (Swandari, Setiawina dan Marhaeni, 2017).

Salah satu kecamatan yang setiap desanya sudah memiliki dan menjalankan BUMDes adalah Kecamatan Anak Ratu Aji yang berada di Kabupaten Lampung Tengah. Kecamatan Anak Ratu Aji memiliki enam kampung. Adapun data kampung dan BUMDes yang dimiliki serta bergerak dalam bidang tertentu terdapat pada tabel 1. di bawah ini :

Tabel 1. BUMK Kec. Anak Ratu Aji

No	Kampung	BUMK	Unit Usaha
1	Bandar Putih Tua	Maju Jaya	BRI-Link & Tarub
2	Gedung Sari	Berkah Jaya	Kambing & Koperasi Simpan Pinjam
3	Gedung Ratu	Karya Makmur	Penggemukan Sapi
4	Karang Jawa	Maju Jaya	Sapi& Pasar
5	Suka Jaya	Maju Bersama	BRI-Link
6	Sri Mulyo	Tunas Jaya	Tarub & BRI-Link

(Sumber: Kec. Anak Ratu Aji, 2020) cantumkan di daftar pustaka.

Dari keenam BUMK tersebut masing-masing memiliki unit usaha serta kinerja yang berbeda. Kondisi yang berbeda tersebut perlu dilakukan pemeringkatan untuk mengetahui BUMK yang terbaik dan BUMK yang memiliki kinerja kurang optimal. Pemeringkatan ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi BUMK untuk lebih baik lagi ke

depannya serta menjadi contoh bagi BUMK lain yang masih dalam tahap pertumbuhan.

Dari hasil pra survey yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2-6 November 2020, pemeringkatan untuk menentukan BUMK belum pernah dilakukan secara ilmiah dengan menggunakan alat analisis tertentu. Pemeringkatan dilakukan

secara tidak formal dan hanya didasarkan pada profit yang dicapai BUMK, tanpa memperhatikan aspek lain seperti sumberdaya manusia yang dimiliki, keuangan serta potensi tiap kampung yang berbeda-beda. Sehingga penilaian untuk meentukan pemeringkatan yang didasarkan pada satu indikator saja dirasa belum cukup dan belum mewakili mana BUMK yang sudah maksimal dan belum maksimal. Lebih lanjut, perbedaan jenis usaha BUMK berupa sektor jasa dan sektor ril juga harus dilakukan pemeringkatan dengan menggunakan berbagai kriteria yang tepat.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menentukan pemeringkatan BUMK dengan memperhatikan berbagai kriteria yakni dengan menggunakan metode TOPSIS. "TOPSIS didasarkan pada konsep dimana alternatif terpilih yang terbaik tidak hanya memiliki jarak terpendek dari solusi ideal positif, namun juga memiliki jarak terpanjang dari solusi ideal negatif" (Hwang dan Yoon, 1981) (Zeleny, 1998)." Konsep ini banyak digunakan pada beberapa model Multi Atribut Decision Making (MADM) untuk menyelesaikan masalah keputusan secara praktis" (Hwang, Lai dan Liu, 1993) (Liang, Yuan dan Chow, 1999) (Kersten, Mikolajuk dan Yeh, 2000). "Hal ini disebabkan konsepnya sederhana dan mudah dipahami, komputasinya efisien dan memiliki kemampuan untuk mengukur kinerja relative dari alternatif-alternatif keputusan dalam bentuk matematis yang sederhana" (Iriane, 2015).

Beberapa penelitian terdahulu telah menggunakan metode TOPSIS dalam pengambilan keputusan yakni penelitian oleh Sukerti (2015) dengan judul Penerapan Fuzzy Topsis Untuk Seleksi Penerima Bantuan Kemiskinan. Desa penerima bantuan/prioritas yaitu desa Batumadeg dengan nilai preferensi total terbesar sesuai dengan situasi di lapangan karena memang desa tersebut jumlah masyarakat miskinnya paling tinggi diantara desa yang lainnya. Kriteria yang dipakai antara lain tampilan fisik rumah tinggal, kepemilikan lahan rumah, tetap/tidaknya pekerjaan, besaran penghasilan perbulan dan tingkat pendidikan.

Kemudian penelitian oleh Wibisono dkk (2019) dengan judul penelitian Penerapan Metode TOPSIS Dalam Penentuan Dosen

Terbaik. Hasilnya adalah dari 20 dosen, 6 orang dosen terpilih untuk menjadi alternatif dosen terbaik dan dari hasil tersebut ternyata yang sangat mempengaruhi adalah jumlah penelitian dan rangking pengajaran, sedangkan lama kerja tidak begitu mempengaruhi.

Selanjutnya penelitian oleh Windarto (2017) dengan judul Implementasi metode TOPSIS dan SAW dalam memberikan reward pelanggan. Sampel yang digunakan sebanyak 6 pelanggan dengan kriteria penilaian adalah status pembayaran, status keaktifan pelanggan, lama berlangganan, jumlah pembelian, dan waktu pembelian. Hasil pemeringkatan menunjukkan depot air minum A1 dipilih menjadi pelanggan utama Depot Air Minum.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan analisis pemeringkatan BUMK yang ada di Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah dengan metode TOPSIS.

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui :

1. BUMK mana yang mendapat peringkat tertinggi di Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah.
2. Faktor manakah yang dominan berpengaruh terhadap peringkat BUMK di Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah.

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah stakeholder berupa Pemerintah Daerah, Pemerintah Kecamatan, pengelola BUMK dan pihak yang dianggap memiliki kemampuan dan keahlian dalam menentukan pemeringkatan BUM Kampung.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 orang yang dianggap pakar dalam bidang BUMK di Kecamatan anak ratu aji, dengan rincian sebagai berikut :

Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan *metode purposive sampling* yaitu

“teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan

tertentu yakni pakar dalam bidang BUMK di Kecamatan Anak Ratu Aji, Kabupaten Lampung Tengah

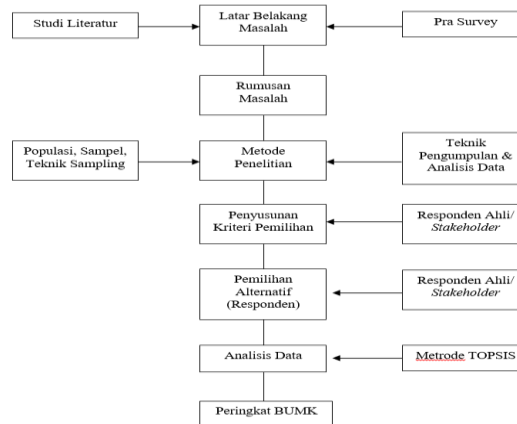
Tabel 3. Sampel Penelitian

No	Populasi	Sampel	Jumlah
1	Pemerintah Daerah	1. Kadis Pemberdayaan Masyarakat Kampung	1
		2. Kabid Usaha Ekonomi dan PMK	1
2	Pengelola BUMK	1. Ketua BUMK	6
		2. Bendahara BUMK	6
Total			14

2. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini yakni sebagai berikut:

Gambar 2. Alur Penelitian



3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan Angket atau kuesioner, Interview (wawancara), Observasi dan Dokumentasi.

4. Teknik Analisis Data TOPSIS

Teknik analisis data serta langkah penyusunan dengan metode TOPSIS sebagai berikut:

a. Membangun matriks keputusan

Matriks keputusan X mengacu terhadap m alternatif yang akan dievaluasi berdasarkan n kriteria. Matriks keputusan X dapat dilihat sebagai berikut:

$$X = \begin{matrix} & x_1 & x_2 & x_3 & \dots & x_n \\ \begin{matrix} a_1 \\ a_2 \\ a_3 \\ \vdots \\ a_m \end{matrix} & \begin{bmatrix} x_{11} & x_{12} & x_{31} & \dots & x_{n1} \\ x_{12} & x_{22} & x_{32} & \dots & x_{n2} \\ x_{13} & x_{32} & x_{33} & \dots & x_{n3} \\ \vdots & \vdots & \vdots & \dots & \vdots \\ x_{m1} & x_{m2} & x_{m3} & \dots & x_{mn} \end{bmatrix} \end{matrix}$$

keterangan:

a_i ($i = 1, 2, 3, \dots, m$) adalah alternatif-alternatif yang mungkin,

x_j ($j = 1, 2, 3, \dots, n$) adalah atribut dimana performansi alternatif diukur,

x_{ij} adalah performansi alternatif a_i dengan acuan atribut x_j

b. Membuat matriks keputusan yang ternormalisasi

Persamaan yang digunakan untuk mentransformasikan setiap elemen x_{ij} adalah :

$$r_{ij} = \frac{x_{ij}}{\sqrt{\sum_{i=1}^m x_{ij}^2}}$$

keterangan:

r_{ij} : adalah elemen dari matriks keputusan yang ternormalisasi R,

x_{ij} : adalah elemen dari matriks keputusan X.

c. Membuat matriks keputusan yang ternormalisasi terbobot.

Setelah membuat matriks keputusan ternormalisasi, selanjutnya yakni membuat matriks keputusan yang ternormalisasi menjadi terbobot dengan rumus berikut ini :

$$y_{ij} = w_j \cdot r_{ij}$$

Keterangan :

y_{ij} = matriks ternormalisasi terbobot alternatif ke-i dan kriteria ke-j

w_i = bobot alternatif ke-i

r_{ij} = matriks ternormalisasi alternatif ke-i dan kriteria ke-j

d. Menentukan matriks solusi ideal positif & matriks solusi ideal negatif.

Setelah menyelesaikan langkah membuat matriks ternormalisasi terbobot, langkah selanjutnya yakni menyusun matriks solusi ideal positif dan ideal negatif dengan rumus berikut:

- 1) Persamaan yang digunakan untuk menentukan solusi ideal positif

$$A^+ = \{(\max y_{ij} | j \in J), (\min y_{ij} | j \in J'), i = 1, 2, 3, \dots, m\}$$

- 2) Persamaan yang digunakan untuk menentukan solusi ideal negatif

$$A^- = \{(\min y_{ij} | j \in J), (\max y_{ij} | j \in J'), i = 1, 2, 3, \dots, m\}$$

Keterangan:

A + = Solusi ideal positif

A - = Solusi ideal negatif

Setelah menentukan nilai matriks solusi ideal positif dan ideal negatif, langkah selanjutnya yakni menentukan jarak antara setiap alternatif dengan solusi ideal positif dan negatif dengan rumus berikut:

- 1) Jarak antara Alternatif A_i dengan Solusi Ideal Positif (D^+)

$$D_i^+ = \sqrt{\sum_{j=1}^n (y_i^+ - y_{ij})^2}$$

- 2) Jarak antara Alternatif A_i dengan Solusi Ideal Negatif (D^-)

$$D_i^- = \sqrt{\sum_{j=1}^n (y_{ij} - y_j^-)^2}$$

Keterangan :

D^+ = Jarak solusi ideal positif

D^- = Jarak solusi ideal negatif

e. Menentukan nilai preferensi untuk setiap alternatif.

Setelah menentukan nilai jarak antara nilai setiap alternatif dengan matriks solusi ideal positif dan negatif, langkah terakhir yakni menentukan nilai preferensi untuk setiap alternatif dengan rumus berikut:

$$V_i = \frac{D_i^-}{D_i^- + D_i^+}$$

Keterangan:

V_i = Nilai preferensi alternatif ke-i

ketika semua alternatif telah memiliki nilai preferensi, maka alternatif yang memiliki nilai preferensi yang paling besar adalah alternatif yang di pilih

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Penentuan Pemingkatan BUMK

Dalam menentukan pemingkatan BUMK yang ada di kecamatan Anak Ratu Aji, diperlukan kriteria untuk menentukan kampung yang memiliki potensi BUMK terbaik. Kriteria tersebut diperoleh melalui teori, studi literatur dan diskusi dengan ahli dalam menentukan bobot berjenjang antar kriteria. Adapun kriteria tersebut yakni :

- 1) Aspek Manajemen
- 2) Aspek Laba
- 3) Manfaat untuk masyarakat
- 4) Kontribusi terhadap PADes
- 5) Ketahanan usaha jangka panjang

Dari kriteria tersebut kemudian dilakukan pembobotan untuk menentukan prioritas utama. Adapun hasil dari pembobotan yang telah dilakukan oleh responden ahli adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Penentuan bobot kriteria

No	Kriteria	Bobot Rata-rata (%)
1	Aspek Manajemen	28
2	Aspek Laba	14,75
3	Manfaat Untuk Masyarakat	24,5
4	Kontribusi Terhadap PADes	17,25
5	Ketahanan Usaha Jangka Panjang	15,5
Total		100

Tabel 8. Kodefikasi kriteria

No	Kriteria	Kodefikasi
1	Aspek Manajemen	K1
2	Manfaat Untuk Masyarakat	K2
3	Kontribusi Terhadap PADes	K3
4	Ketahanan Usaha Jangka Panjang	K4
5	Aspek Laba	K5

Setelah menentukan bobot pada kriteria, selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap 6 Badan Usaha Milik Kampung.

Penilaian kriteria tiap BUMKam dilakukan dengan menggunakan skala likert yakni dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sangat Kuat : 5
2. Kuat : 4
3. Sedang : 3
4. Lemah : 2
5. Sangat Lemah : 1

b. Membuat matriks keputusan yang ternormalisasi

Setelah melakukan penilaian penentuan BUM Kampung berdasarkan

kriteria di atas, langkah selanjutnya yakni membuat matriks keputusan yang ternormalisasi, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil kuesioner penentuan prioritas BUMK terbaik berdasarkan kriteria

Nama Kampung	Kriteria				
	K1	K2	K3	K4	K5
Bandar Putih Tua	4,45	4,1	3,98	4,47	4,61
Gedung Sari	3,34	2,5	3,4	3,7	3,67
Gedung Ratu	3,15	2,7	2,67	2,96	3,2
Karang Jawa	3,4	3,7	3,1	2,52	3,24
Suka Jaya	3,2	3,32	2,73	2,4	3,1
Sri Mulyo	3,37	4,2	4,3	3,9	4,1

Setelah menyusun matriks keputusan hasil kuesioner, selanjutnya dilakukan matriks keputusan ternormalisasi dengan rumus berikut :

$$r_{ij} = \frac{x_{ij}}{\sqrt{\sum_{i=1}^m x_{ij}^2}}$$

Hasil dari matriks ternormalisasi sebagaiberikut ini:

Tabel 11. Matriks ternormalisasi

Nama Kampung	Kriteria				
	K1	K2	K3	K4	K5
Bandar Putih Tua	0.485	0.452	0.454	0.505	0.488
Gedung Sari	0.364	0.275	0.388	0.418	0.383
Gedung Ratu	0.343	0.298	0.305	0.335	0.339
Karang Jawa	0.371	0.408	0.354	0.285	0.343
Suka Jaya	0.349	0.366	0.312	0.271	0.328
Sri Mulyo	0.367	0.463	0.491	0.441	0.434

Setelah membuat matriks keputusan ternormalisasi, langkah selanjutnya yakni membuat matriks keputusan yang ternormalisasi menjadi terbobot dengan rumus berikut ini :

$$y_{ij} = w_j \cdot r_{ij}$$

Hasil dari penyusunan matriks keputusan ternormalisasi terbobot sebagai berikut:

c. Membuat matriks keputusan yang ternormalisasi terbobot

Tabel 12. Matriks ternormalisasi terbobot

Nama Kampung	Kriteria				
	K1	K2	K3	K4	K5
Bandar Putih Tua	13.598	11.088	7.8477	7.8426	7.2095
Gedung Sari	9.7784	8.9788	5.3830	4.2107	4.8473
Gedung Ratu	9.6257	8.2757	5.0083	5.0529	4.2693
Karang Jawa	10.389	10.006	6.1125	4.4213	5.0666
Suka Jaya	9.6257	7.3021	5.2647	5.1933	5.0041
Sri Mulyo	10.297	11.358	8.4787	6.8425	6.4112

d. Menentukan matriks solusi ideal positif dan solusi ideal negatif

Setelah menyelesaikan langkah membuat matriks ternormalisasi terbobot, langkah selanjutnya yakni menyusun matriks solusi ideal positif dan ideal negatif dengan rumus berikut:

1) Persamaan yang digunakan untuk menentukan solusi ideal positif

$$A^+ = \{(\max y_{ij} | j \in J), (\min y_{ij} | j \in J'), i = 1, 2, 3, \dots, m\}$$

2) Persamaan yang digunakan untuk menentukan solusi ideal negatif

$$A^- = \{(\min y_{ij} | j \in J), (\max y_{ij} | j \in J'), i = 1, 2, 3, \dots, m\}$$

Adapun hasil dari matriks solusi ideal positif dan solusi ideal negatif sebagai berikut:

Tabel 13. Matriks solusi ideal positif dan ideal negatif

	Kriteria				
	K1	K2	K3	K4	K5
Max	13.59821	11.3588	8.47873	7.84260	7.20905
Min	9.625701	7.30210	5.00836	4.21079	4.26913

e. Menentukan jarak antara nilai setiap alternatif dengan matriks solusi ideal positif dan negatif

Setelah menentukan nilai matriks solusi ideal positif dan ideal negatif, langkah selanjutnya yakni menentukan jarak antara setiap alternatif dengan solusi ideal positif dan negatif dengan rumus berikut:

- 1) Jarak antara Alternatif A_i dengan Solusi Ideal Positif (D^+)

$$D_i^+ = \sqrt{\sum_{j=1}^n (y_i^+ - y_{ij})^2}$$

- 2) Jarak antara Alternatif A_i dengan Solusi Ideal Negatif (D^-)

$$D_i^- = \sqrt{\sum_{j=1}^n (y_{ij} - y_j^-)^2}$$

Adapun hasil dari jarak antara nilai setiap alternatif dengan matriks solusi ideal positif dan negatif sebagai berikut:

Tabel 14. Jarak alternatif

Nama Kampung	D^+	D^-
Bandar Putih Tua	0.68649277	8.02499776
Gedung Sari	6.32569001	3.21744250
Gedung Ratu	7.33178950	1.73290955
Karang Jawa	5.83241625	3.60773691
Suka Jaya	6.971642004	2.32735292
Sri Mulyo	3.539458966	6.71933282

f. Menentukan nilai preferensi untuk setiap alternatif

Setelah menentukan nilai jarak antara nilai setiap alternatif dengan matriks solusi ideal positif dan negatif, langkah terakhir yakni menentukan nilai

preferensi untuk setiap alternatif dengan rumus berikut:

$$V_i = \frac{D_i^-}{D_i^- + D_i^+}$$

Adapun hasil dari nilai preferensi untuk setiap alternatif sebagai berikut:

Tabel 15. Nilai preferensi alternatif

Nama Kampung	Preferensi (V)	Rangking
Bandar Putih Tua	0.921196864	1
Gedung Sari	0.337147419	4
Gedung Ratu	0.191171217	6
Karang Jawa	0.38216932	3
Suka Jaya	0.250280051	5
Sri Mulyo	0.654982864	2

Dari analisis TOPSIS di atas diperoleh hasil bahwa BUMKam terbaik adalah BUMK Maju Jaya milik Kampung Bandar Putih Tua, terbaik kedua yakni kampung Sri Mulyo, kemudian Kampung Karang Jawa, Kampung Gedung Sari, Kampung Suka Jaya dan terakhir yakni Kampung Gedung Ratu.

2. Pembahasan

Diketahui bahwa dari hasil analisis menggunakan metode TOPSIS, BUMK Kampung Bandar Putih Tua yakni “Maju Jaya” dengan usaha BRI-Link dan Tarub

memperoleh ranking tertinggi, kemudian disusul oleh BUMK “Tunas Jaya” milik kampung Sri Mulyo dengan usaha tarub dan BRI-Link. Peringkat tiga ditempati oleh BUMK “Maju Jaya” milik kampung Karang Jawa dengan usaha “Sapi dan Pasar”. Peringkat ke empat yakni BUMK “Berkah Jaya” dengan usaha Kambing dan Koperasi Simpan Pinjam. Peringkat lima yakni BUMK “Maju Bersama” milik kampung Suka Jaya dengan usahanya BRI-Link. Peringkat terakhir yakni BUMK “Karya Makmur” milik kampung Gedung Ratu dengan usaha penggemukan sapi.

Tabel 16. Peringkat BUMK Terbaik

Peringkat	Kampung	BUMK	Unit Usaha
1	Bandar Putih Tua	Maju Jaya	BRI-Link & Tarub
2	Sri Mulyo	Tunas Jaya	Tarub & BRI-Link
3	Karang Jawa	Maju Jaya	Sapi & Pasar
4	Gedung Sari	Berkah Jaya	Kambing & Koperasi Simpan Pinjam
5	Suka Jaya	Maju Bersama	BRI-Link
6	Gedung Ratu	Karya Makmur	Penggemukan Sapi

Dari hasil analisis diketahui bahwa BUMK terbaik yakni “Maju Jaya” dan “Tunas Jaya” memiliki usaha yang sama yakni BRI-Link dan Tarub. Dari aspek manajemen kedua BUMK tersebut dapat berjalan dengan baik dalam menjalankan dua unit usaha sekaligus, kemudian kedua unit usaha tersebut yakni BRI-Link dan Tarub juga memiliki manfaat yang tinggi bagi masyarakat, khususnya membantu dalam transaksi keuangan tanpa harus datang langsung ke Bank atau mencari mesin ATM. “Peran Agen BRILink bagi masyarakat yaitu

kemudahan akses layanan jasa perbankan dan bertransaksi tidak dibatasi jam kantor” (Akbar, 2018). “Keuntungan agen BRILink adalah memperoleh margin, dagangan diwarung menjadi laku, mendapatkan keuntungan dan membantu perekonomian mereka, sedangkan keuntungan bagi nasabah adalah adanya agen BRI-Link lokasi lebih dekat dari pada bank, mudah untuk dijangkau ataupun bertransaksi, tidak perlu susah payah mengantri dan lainnya” (Anita, 2019).

Dari aspek kontribusi terhadap PADes, kedua unit usaha BRI-Link dan Pesewaan tarub setiap bulannya rutin berkontribusi terhadap PADes, berbeda dengan usaha lain seperti penggemukan sapi dan kambing yang tidak selalu rutin dapat menyetorkan hasil laba terhadap PADes. Dari aspek ketahanan usaha jangka panjang, unit usaha BRI-Link dan persewaan tarub juga dapat bertahan dalam waktu yang lama terutama dalam usaha persewaan tarub, sepanjang masih ada masyarakat yang mengadakan acara seperti syukuran kelahiran, pesta pernikahan, kegiatan desa hingga acara kematian maka persewaan tarub akan tetap dibutuhkan. Kemudian dari aspek laba, BRI-Link dan persewaan tarub lebih unggul dari unit usaha yang lain, dikarenakan perputaran usahanya yang lancar.

Aspek manajemen, manfaat untuk masyarakat, kontribusi terhadap pades, ketahanan usaha jangka panjang, dan aspek laba yang dapat dicapai dengan baik oleh BUMK Bandar Putih Tua dan Sri Mulyo menjadikan kedua BUMK Kampung tersebut mendapat ranking 1 dan 2.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. BUMK yang memiliki nilai preferensi tertinggi dan mendapatkan peringkat terbaik di Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah yakni BUMK Kampung Bandar Putih Tua yakni “Maju Jaya” dengan unit usaha BRI-Link dan Persewaan Tarub.
2. Faktor-faktor yang dominan berpengaruh terhadap peringkat BUMK di Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah yakni aspek manajemen, aspek manfaat untuk masyarakat, kontribusi terhadap PADes, ketahanan usaha jangka panjang, dan aspek laba. Apabila kelima aspek tersebut dapat dicapai dengan baik, maka akan menjadikan BUMK terbaik yang bermanfaat bagi masyarakat dan kampung.

2. Saran

1. Bagi BUMK Kampung Bandar Putih Tua agar bisa mempertahankan prestasinya dalam mengelola Badan Usaha Milik Kampung bahkan lebih meningkatkan kinerjanya agar semakin bermanfaat lebih besar bagi Kampung dan masyarakat dan dapat menjadi percontohan dalam pengelolaan BUMK bagi Kampung dan Kecamatan lainnya.
2. Bagi BUMK yang mendapat peringkat rendah agar lebih meningkatkan kinerjanya dan mengevaluasi secara mendalam apakah unit usaha yang saat ini dijalankan masih layak dijalankan atau berganti dengan unit usaha lain yang lebih menguntungkan baik bagi Kampung maupun masyarakat.
3. Bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait Studi Kelayakan Usaha milik BUMK yang ada di Kecamatan Anak Ratu Aji sehingga akan dapat diketahui apakah usaha yang dijalankan masih layak untuk dijalankan atau berganti dengan usaha lain dan juga dapat mengetahui kendala-kendala apa saja yang ada pada BUMK tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrianto, B. O. (2011). Eksistensi Peraturan Desa Dalam Sistem Ketatanegaraan Dan Perundang-Undangan Di Indonesia. *Yuridika*, 26(3), 219-246.
- Akbar, L. (2018). *Peran Agen BRILink Dalam Rangka Mewujudkan Literasi dan Inklusi Keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk Kantor Cabang Boyolali Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia KCP Simo*. Laporan Akhir, Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNS.
- Anita, G. (2019). *Analisis Implementasi Pengembangan Agen Brilink Dalam*

- Mendukung Perekonomian Masyarakat* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Dewi, A. S. K. (2014). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Journal of Rural and Development*, 5(1).
- Hwang, C. L., & Yoon, K. (1981). Methods for multiple attribute decision making. In *Multiple attribute decision making*. Springer: Berlin.
- Hwang, C. L., Lai, Y. J., & Liu, T. Y. (1993). A new approach for multiple objective decision making. *Computers & operations research*, 20(8), 889-899.
- Iriane, G. R., Ernawati, E., & Wisnubhadra, I. (2015). Analisis Penggabungan Metode SAW dan Metode TOPSIS Untuk Mendukung Keputusan Seleksi Penerimaan Dosen. In *Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF)*. 1(4).
- Jaryono, J., & Tohir, T. (2019). Analisis Kinerja Bumdes “Mitra Usaha Makmur” Dalam Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 9(1).
- Kersten, G. E., Mikolajuk, Z., & Yeh, A. G. O. (2000). *Decision support systems for sustainable development: a resource book of methods and applications*. Springer Science & Business Media.
- Liang, S. K., Yuan, B., & Chow, L. R. (1999). A decision model linkage between technology forecasting, technology dominance and technology strategy. *International Journal of Technology Management*, 18(1-2), 46-55.
- Maryunani. (2008). Pembangunan Bumdes dan Pemerdayaan Pemerintah Desa. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sukerti, N. K. (2015). Penerapan Fuzzy Topsis Untuk Seleksi Penerima Bantuan Kemiskinan. *Jurnal Informatika Darmajaya*, 15(2), 127-140.
- Swandari, N. K. A. S., Setiawina, N. D., & Marhaeni, A. A. I. N. (2017). Analisis Faktor-faktor Penentu Kinerja Karyawan BUMDes di Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Syamsi, S. S. (2018). Nawa Cita Jokowi-JK dalam Paradigma Pembangunan Ekonomi. *SOIJST Vol. 1 (1)*: 73-102.
- Syarifudin, A., & Astuti, S. (2020). Strategi Pengembangan Bumdes Dalam Optimalisasi Potensi Ekonomi Desa Dengan Pendekatan Social Entrepreneur Di Kabupaten Kebumen. *Research Fair Unisri*, 4(1).
- Wibisono, G., Amrulloh, A., & Ujjianto, E. I. H. (2019). Penerapan Metode TOPSIS Dalam Penentuan Dosen Terbaik. *ILKOM Jurnal Ilmiah*, 11(2), 102-109.
- Windarto, A. P. (2017). Implementasi metode topsis dan saw dalam memberikan reward pelanggan. *Kumpul. J. Ilmu Komput*, 4(1), 88-101.
- Zeleny, M. 1998. Multiple criteria decision making: Eight concepts of optimality. *Human Systems Management*, 17(2), 97-107.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6
Tahun 2014 Tentang Desa.

Peraturan Menteri Desa, Daerah Tertinggal dan
Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015
tentang Pendirian, Pengurusan dan
Pengelolaan, dan Pembubaran
Badan Usaha Milik Desa.